

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Joshi termasuk ke dalam *Fuzokugo* yang dipakai setelah suatu kata untuk menunjukkan hubungan dengan kata lain untuk menambah arti kata tersebut agar lebih jelas lagi. *Joshi* dibagi menjadi empat bagian yaitu, *fukujoshi*, *kakujoshi*, *Setsuzokujoshi* dan *Shuujoshi*. Salah satu cabang dari *Joshi* yang akan penulis bahas dalam penelitian ini adalah *Kakujoshi*, yang merupakan kata bantu yang digunakan untuk menyatakan hubungan antara subjek dengan predikatnya, seperti kata bantu (*joshi*) *ya, no, o, ni, e, de, to, yo. Yori, kara*, dan sebagainya.

Dari beberapa *kakujoshi* yang penulis sebutkan diatas, yang menjadi fokus bahasan dalam skripsi ini adalah persamaan dan perbedaan antara *kakujoshi no* dan *ga*.

Dalam bahasa Jepang, fungsi *kakujoshi no* dan *kakujoshi ga* sangat beragam. Apabila kita terjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara kata per kata, tidak akan menemukan padanan kata yang tepat yang dapat mewakili arti dari partikel ini secara keseluruhan, karena partikel ini memiliki banyak sekali makna sesuai fungsi dan letaknya masing-masing. (Kawashima, 1999 : 143)

Kakujoshi no dan *ga* memiliki letak dan fungsinya masing-masing. Namun, ternyata ada persamaan antara *kakujoshi no* dan *ga* yang masih sulit dipahami secara langsung oleh pembelajar bahasa Jepang, yakni pada salah satu fungsi dari *kakujoshi no* sebagai pengganti *kakujoshi ga* untuk menunjukkan subjek anak kalimat yang menerangkan nomina. Bila dijelaskan secara general hal ini tidak dapat dipahami secara langsung karena dibutuhkan analisis yang tepat, mendalam dan terpadu mengenai dua *kakujoshi* ini, oleh karena itu penulis menjadikan *kakujoshi no* dan *ga* sebagai objek penelitian pada skripsi ini.

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan *Kakujoshi No* Dan *Ga* Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kita pasti pernah menemukan kalimat seperti di bawah ini :

(1) 父の採ってきた山菜が食卓に並んでいる。(Nitta, 2007:113)
Chichi no totte kita sansai ga shokutaku ni narandeiru.
 Tanaman liar yang telah ayah bawa tersusun di atas meja.

(2) 父が採ってきた山菜が食卓に並んでいる。(Nita, 2007:113)
Chichi ga totte kita sansai ga shokutaku ni narandeiru.
 Tanaman liar yang telah dibawa oleh ayah tersusun di atas meja.

Kedua contoh kalimat tersebut merupakan dua kalimat yang sama namun ada penggunaan partikel yang berbeda pada kedua contoh kalimat tersebut, yakni *kakujoshi no* dan *ga*. bila kita telaah kembali, kedua kalimat tersebut memiliki makna yang mirip, bahkan bisa dibilang sama, padahal apabila kita teliti mengenai kedua partikel tersebut merupakan partikel yang sama sekali berbeda.

Lantas, apa yang membuat *kakujoshi no* dan *ga* pada kalimat tersebut bisa bertemu dan saling menggantikan pada pola seperti pada contoh kalimat di atas, dan apakah dalam pemaknaannya sendiri sebenarnya ada hal yang berbeda baik itu dari segi nuansa, aspek, dsb.

Inilah yang menjadi bahasan utama objek penelitian ini. Penulis memilih tema ini karena ada hal yang mesti kita telaah mengenai persamaan dan perbedaan dari *kakujoshi no* dan *ga* dalam fungsinya sebagai penanda subjek pada anak kalimat yang menerangkan nomina, agar kita mengerti apa yang membuat keduanya dapat saling menggantikan, dan pada kalimat yang memiliki kualifikasi apakah kedua *kakujoshi* tersebut dapat saling menggantikan, marilah kita bahas lebih dalam lagi dengan melakukan penelitian ini.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan masalah

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Bagaimana pemakaian *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek pada anak kalimat pembentuk nomina dilihat dari struktur,
- b. Apakah fungsi *kakujoshi no* dan *ga* pada anak kalimat pembentuk nomina.
- c. Apa persamaan dan perbedaan *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek pembentuk nomina.
- d. Apakah *kakujoshi no* dan *ga* dapat saling menggantikan .

2. Batasan Masalah

- a. Penelitian ini hanya akan meneliti pemakaian *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek pada anak kalimat pembentuk nomina dilihat dari struktur.
- b. Penelitian ini hanya akan meneliti fungsi *kakujoshi no* dan *ga* dalam kalimat yang memiliki fungsi untuk menunjukkan subjek anak kalimat yang menerangkan nomina.
- c. Penelitian ini hanya akan meneliti persamaan dan perbedaan *kakujoshi ga* dan *no* sebagai penanda subjek pembentuk nomina.
- d. Penelitian ini hanya akan meneliti batasan penggunaan *kakujoshi no* dan *ga* sehingga dapat saling menggantikan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Penelitian ini disusun untuk mengetahui pemakaian *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek pada anak kalimat pembentuk nomina dilihat dari struktur.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi *kakujoshi no* dan *ga* dalam kalimat yang memiliki fungsi untuk menunjukkan subjek anak kalimat yang menerangkan nomina.

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Penyesuaian penelitian ini juga untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *kakujoshi ga* dan *no* sebagai penanda subjek pembentuk nomina.
- d. Selain dari yang disebutkan di atas, penelitian ini pun bertujuan untuk mengetahui batasan penggunaan *kakujoshi no* dan *ga* sehingga dapat saling menggantikan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu kajian pustaka yang dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman bagi pembaca khususnya yang meneliti tentang *kakujoshi no* dan *ga*.

Materi mengenai kesamaan *kakujoshi no* dan *ga* memang tidak tercatat secara langsung dalam buku-buku teks maupun literatur yang sejauh ini penulis telaah, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu penunjang materi, terutama yang mencakup mengenai *kakujoshi no* dan *ga*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pembelajar bahasa Jepang

Pembelajar bahasa Jepang yang mulai mempelajari bahasa Jepang tentu saja akan mempelajari kalimat dalam lingkup kajian tata bahasa, dalam penelitian ini ada bagian dari tata bahasa Jepang dipelajari, dimulai dari kalimat, kelas kata, klausa, dan sebagainya, akan menjadi salah satu bahan untuk belajar.

2) Bagi peneliti bahasa Jepang

Bagi peneliti bahasa Jepang, khususnya yang meneliti sintaksis beserta bagian-bagiannya akan terbantu dengan adanya penelitian

ini, karena di dalam penelitian ini ada beberapa pemaparan singkat mengenai kajian sintaksis dalam bahasa Jepang.

3) Bagi Pengajar bahasa Jepang

Bagi pengajar bahasa Jepang, penelitian ini akan sangat bermanfaat untuk menambah referensi teori yang nantinya akan dijadikan sebagai bahan pembelajaran. Selain itu penelitian ini juga bermanfaat untuk kajian secara spesifik mengenai partikel *no* dan *ga*, jadi apabila ada siswa yang menanyakan mengenai hal tersebut, pengajar dapat terbantu dalam menjelaskan teorinya.

4) Bagi pihak yang memiliki keterkaitan dengan kajian penelitian ini secara khusus ataupun Bahasa Jepang secara umum.

Penelitian mengenai bahasa Jepang, bukan hanya diteliti oleh pembelajar bahasa Jepang saja, bahasa Jepang pun kadang diteliti oleh pihak lain yang memiliki relasi dengan bahasa Jepang. Oleh karena itu, semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah masukan positif bagi semua pihak yang memiliki kebutuhan ataupun ketertarikan dengan penelitian ini.

D. Definisi Operasional/Istilah

1. *Kakujoshi*

Kakujoshi adalah partikel yang mengikuti suatu kata sebagai sebuah unsur pembentuk kalimat, dan menunjukkan seperti apa peranan dan hubungan kata tersebut dengan kata yang lainnya. (Tokieda, 1955: 149)

Berdasarkan pengertian tersebut, penulis menyimpulkan bahwa *kakujoshi* itu merupakan partikel yang disimpan setelah suatu kata yang menandai posisi kata tersebut dan menghubungkannya dengan kata yang lain sehingga terbentuklah sebuah kalimat.

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan *Kakujoshi No Dan Ga* Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini penulis memusatkan pembahasan kepada *kakujoshi no* dan *ga* yang memiliki kesamaan makna dan dapat saling menggantikan.

2. Anak Kalimat

Anak kalimat merupakan satuan gramatika yang merupakan salah satu komponen dari kalimat, yang menerangkan pelaku dari predikat yang ada dalam sebuah kalimat.

Dalam bahasa Inggris anak kalimat lebih dikenal dengan istilah *subordinate clause* atau di artikan dengan anak kalimat bawahan, disebut bawahan karena merupakan hasil perluasan dari salah satu unsur pembentuk induk kalimat (*main clause*)

Dalam bahasa Jepang anak kalimat lebih dikenal dengan *juuzoku setsu*, kurang lebih sama seperti dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, *juuzoku setsu* merupakan klausa yang terbentuk dari frase yang ada dalam induk kalimat (*shugo*).

3. Nomina

Nomina merupakan kelas kata yang menyatakan nama diri seseorang, tempat atau semua benda dan segala yang dibendakan. Kata benda dibagi menjadi dua, yakni konkrit dan kata benda abstrak.

Dalam bahasa Jepang lebih dikenal dengan istilah *meishi*, *Meishi* merupakan bagian dari *hinshi* (kelas kata) yang digunakan sebagai objek, subjek, ataupun keterangan.

Penelitian yang penulis tulis ini membahas mengenai nomina yang mengalami perluasan, dan perluasannya itu melibatkan *kakujoshi no* dan *ga*. *Kakujoshi no* dan *ga* dijadikan sebagai acuan, karena kedua partikel tersebut sangat erat kaitannya pada fungsinya sebagai penanda subjek pada anak kalimat.

E. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan setiap penggunaan partikel *no* dan partikel *ga*, serta untuk memaparkan persamaan dan perbedaan makna dari kedua partikel tersebut. Adapun jenis metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, karena objek penelitian yang akan saya kaji merupakan bagian dari tata bahasa yang membutuhkan pemaparan secara jelas juga analisis secara mendalam.

Metode penelitian deskriptif merupakan salah satu metode penelitian yang memusatkan kegiatan penelitian pada pemaparan dan pembahasan materi, seperti yang diungkapkan oleh Sutedi, bahwa yang dimaksud dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2005 : 24)

Dari penjelasan tersebut penulis memilih metode deskriptif karena merupakan metode yang cocok dengan kajian materi penelitian yang akan penulis bahas dalam penelitian ini. Selain itu dengan metode deskriptif, penulis juga dapat menjelaskan hal yang tidak dapat dijelaskan hanya dengan menggunakan grafik, table ataupun gambar.

2. Sumber Data

Adapun sumber data yang akan menjadi bahan acuan oleh penulis adalah *sakurei* dan *jitsurei* yang dikumpulkan dari kamus-kamus, penelitian terdahulu, Koran, novel, situs internet, dan sumber-sumber data yang relevan.

Referensi yang penulis telaah sampai saat ini baru beberapa buku, diantaranya :

- a. Kodansha Dictionary. Dictionary of Japanese Particles (Sue A. Kawashima : 1999)

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakuji No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Partikel Penting Bahasa Jepang (Naoko Chino : 1992)
- b. Nihongo Bunkei Jiten (Andrew Beckshi. et al. : 1998)
- c. Basic Japanese Grammar. Nihongo Kihon Bunpou Jiten (Seiichi Makino & Michio Tsutsui : 1986)
- d. Gendai Nihongo Bunpou (Nitta Yoshio : 2007)

Serta buku-buku lain yang dianggap sesuai dengan penelitian ini

3. Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan metode dan teknik khusus agar penulis dapat mengumpulkan dan menganalisis data dengan lebih seksama.

a. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah metode Simak. Metode Simak merupakan salah satu metode yang digunakan oleh seorang ahli bernama Sudaryanto. Dalam buku yang ia tulis, ia menyatakan bahwa :

Disebut metode simak atau penyimakan karena memang berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Ini dapat disejajarkan dengan metode pengamatan atau observasi dalam ilmu sosial, khususnya antropologi. (Sudaryanto, 1993 : 133)

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menggunakan metode tersebut, karena merupakan metode yang sesuai dengan data yang akan penulis ambil sebagai objek penelitian, yakni berupa contoh-contoh kalimat yang penulis kumpulkan dari beberapa sumber.

Untuk teknik pengumpulan datanya sendiri penulis menggunakan dua teknik, yakni teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasarnya adalah teknik Sadap, dan teknik lanjutannya adalah teknik Catat. Berikut merupakan pembahasan sekilas mengenai kedua teknik tersebut.

1) Teknik Sadap

Teknik sadap merupakan bentuk pengambilan data berupa penyadapan, penyadapan merupakan kegiatan dimana seseorang menyadap baik itu berupa pembicaraan maupun penggunaan bahasa, baik yang dilakukan oleh seseorang maupun banyak orang. Seperti yang diungkapkan oleh Sudaryanto “Pada praktiknya, penyimakan atau metode simak itu diwujudkan dengan penyadapan” (Sudaryanto. 1993 : 133)

Pada penelitian ini, bentuk penyadapan yang penulis lakukan ialah berupa penyadapan dalam bentuk teks, maksudnya penulis menyimak penggunaan bahasa, khususnya penggunaan *kakujoshi no* dan *ga* dalam bentuk contoh kalimat, yang kemudian data tersebut siap untuk dicatat.

2) Teknik Catat

Setelah melakukan penyimakan dengan menggunakan teknik sadap kemudian, penulis mulai melakukan dokumentasi data dengan menggunakan teknik catat. Teknik catat merupakan teknik lanjutan dari teknik sadap

Sudaryanto mengungkapkan “Di samping perekaman itu, dapat pula dilakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi” (Sudaryanto, 1993 :135), oleh karena itu setelah penulis melakukan penyadapan yang diikuti dengan pencatatan data. Data tersebut siap untuk diolah pada tahap yang lebih lanjut, yakni tahap pengolahan data.

b. Metode Pengolahan data

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan dalam pengolahan data adalah metode agih, atau lebih kita kenal dengan istilah metode distribusional. Metode agih merupakan salah satu metode yang juga dipopulerkan oleh Sudaryanto dalam bukunya yang berjudul Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa.

Menurut Sudaryanto, metode agih merupakan metode yang alat penentunya itu adalah bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Alat penentu dalam rangka kerja metode agih itu, jelas, selalu berupa bagian atau unsur dari bahasa objek sasaran penelitian itu sendiri, seperti kata (kata ingkar, preposisi, adverbial, dsb.), fungsi sintaksis (subjek, objek, predikat, dsb.), klausa, silabe kata, titinada, dan yang lain (Sudaryanto, 1993 : 16).

Penulis menggunakan metode agih karena metode tersebut bisa dijadikan sebagai metode yang paling cocok untuk penelitian ini. Penelitian ini nantinya merupakan penelitian di mana data yang berupa contoh-contoh kalimat tersebut diolah dengan metode distribusional yang diolah secara lebih terperinci dengan menggunakan teknik dari metode tersebut, yakni teknik ganti dan teknik lesap.

Teknik pengolahan data akan dibahas dengan lebih terperinci lagi dalam penjelasan di bawah ini :

1) Teknik Lesap

Teknik lesap merupakan teknik di mana data yang berupa satuan lingual dilesapkan/dihilangkan. Teknik analisis yang berupa penghilangan atau pelesapan unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan bernetuk ABC, ABD, ACD, atau, BCD bila tuturan data semula adalah berbentuk ABCD. Hal itu sepenuhnya bergantung pada unsur mana yang akan dilesapkan atau dihilangkan.

Satu hal yang perlu diperhatikan: unsur mana pun yang dilesapkan, unsur yang dimaksud selalulah merupakan unsur yang justru sedang menjadi pokok perhatian dalam analisis (Sudaryanto,1993 : 41).

Dari penjelasan tersebut dapat kita pahami bahwa teknik ini merupakan teknik pengolahan data yang bersifat penghilangan. Kemudian, Ia pun menambahkan bahwa :

Alat yang digunakan dalam pemanfaatan teknik lesap itu adalah satuan lingual yang justru lesap. Dalam hal ini, lalu istilah yang lebih tepat bukan lesap atau terlesapkan melainkan melesapkan diri.(Sudaryanto, 1993 : 41)

Berdasarkan pernyataan tersebut, bisa kita simpulkan bahwa teknik lesap merupakan teknik dimana pokok perhatian dalam satuan lingual dilesapkan, sehingga kita bisa mengetahui apakah satuan lingual tersebut gramatikal atau tidak.

2) Teknik Ganti

Teknik ganti merupakan teknik yang dimana objek yang sedang diteliti, yakni satuan lingual yang ada pada contoh kalimat diganti, bagian yang digantipun tentunya merupakan fokus utama dari penelitian itu sendiri.

Hal ini dapat kita lihat dari penjelasan mengenai teknik ganti, “teknik analisis yang berupa penggantian unsur satuan lingual data itu akan menghasilkan tuturan berbentuk ABCS, ABSD, atau SCBD, bila tuturan data semula ABCD. Hal Itu sepenuhnya bergantung pada unsur mana yang akan digantikan. Sebagaimana halnya dengan teknik lesap, dengan teknik ganti ini pun unsur mana pun yang diganti, unsur itu selalu merupakan unsur yang justru sedang menjadi pokok perhatian dalam analisis.” (Sudaryanto, 1993 : 48)

Dari penjelasan mengenai teknik ganti di atas, penulis menyimpulkan bahwa pada teknik ganti hampir mirip dengan teknik lesap hanya saja ada hal yang berbeda yakni di mana unsur yang menjadi focus pembahasan diganti dengan bentuk lain yang dapat sepadan dengan unsur tersebut namun tetap memiliki perbedaan.

F. Sistematika Penulisan

Penelitian merupakan suatu kegiatan meneliti yang harus berjalan secara terstruktur berdasarkan tahapan-tahapan yang seharusnya dilakukan, mulai dari persiapan, pelaksanaan dan penyimpulan. Begitupun dalam tahap penulisan penelitian ini, harus tersusun dari awal sampai akhir.

Penelitian ini terdiri dari lima Bab, yakni Bab I (Pendahuluan), Bab II (Landasan Teoritis), Bab III (Metode Penelitian), Bab IV (Analisis data dan pembahasan), Bab V (Kesimpulan dan saran). Tiap Bab memiliki fungsi masing-masing sebagai satu kesatuan alur penulisan yang tersusun secara bertahap. Di dalam tiap bab terdapat penjelasan yang lebih terperinci.

Bagian yang pertama adalah Bab I (Pendahuluan). Pada bab ini penulis memaparkan bagaimana latar belakang masalah yang menjadi landasan mengapa penelitian ini dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan rumusan dan batasan masalah yang berisi cakupan penelitian ini. Selanjutnya adalah tujuan dan manfaat yang membahas target penelitian dan kegunaan dari penelitian ini. Bagian selanjutnya adalah definisi operasional/istilah yang merupakan penjabaran istilah-istilah yang menjadi kata kunci dari judul Penelitian ini, setelah itu ada bagian metodologi, penelitian. Metodologi penelitian merupakan bagian yang membahas metode dan teknik dalam pengumpulan dan pengolahan data, dan yang terakhir adalah sistematika penulisan. Sistematika penulisan merupakan urutan penulisan berdasarkan tahapannya secara teoritis.

Bagian yang kedua adalah Bab II (Landasan Teoritis). Pada bab ini, penulis membahas mengenai teori-teori yang menjadi landasan diadakannya penelitian dan

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagaimana penulis menghubungkan teori yang sudah ada dan penelitian yang akan dilakukan. Untuk teorinya sendiri, disajikan secara umum baru dipersempit lagi pada sub pokok pembahasan. Pertama, penulis membahas mengenai *Joshi*, yang dilanjutkan dengan pembahasan mengenai jenis-jenis *joshi*. *Joshi* terdiri dari empat jenis, yakni *kakujoshi*, *setsuzokujoshi*, *fukujoshi*, dan yang terakhir adalah *Shuujoshi*. Pada penelitian ini penulis mengambil tema *kakujoshi*, maka disajikan pula penjelasan mengenai *kakujoshi* itu sendiri. Setelah *kakujoshi* yang menjadi pembahasan bagian ini adalah partikel *no* dan *ga* sebelum dikerucutkan menjadi *kakujoshi*. Setelah pembahasan mengenai partikel *no* dan *ga* barulah *kakujoshi no* dan *ga* dibahas.

Bagian yang ketiga adalah Bab III (Metode Penelitian). Pada bab ini, penulis membahas mengenai mengenai metode juga teknik dalam penelitian ini. Untuk pengumpulan dan pengolahan data menggunakan teknik masing-masing. Seperti yang telah penulis paparkan dalam bagian metodologi penelitian di atas, Metodologi penelitian yang digunakan adalah metodologi deskriptif. Untuk pengumpulan data, metode yang digunakan adalah metode digunakan adalah metode simak dan teknik pengumpulan datanya adalah teknik sadap dan teknik catat. Untuk pengolahan data, penulis menggunakan metode distribusional dan teknik pengolahan datanya menggunakan teknik ganti, teknik lesap, dan teknik sisip.

Bagian yang ke empat adalah Bab IV (Analisis data dan pembahasan). Pada bab ini penulis mengumpulkan semua fakta dan data yang telah penulis kumpulkan dengan menggunakan metode simak dan teknik sadap juga teknik catat, kemudian data-data tersebut diolah dalam pembahasan, dengan menggunakan metode distribusional dan dengan menggunakan teknik lesap dan teknik ganti. Teknik lesap berfungsi untuk menguji gramatikal atau tidaknya sebuah unsur pembentuk kalimat. Teknik ganti berfungsi untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti atau unsur ginanti dengan unsur pengganti, khususnya bila tataran pengganti sama dengan tataran terganti atau tataran ginanti, sehingga didapatkan hasil dari

Wihartini, 2014

Analisis Penggunaan Kakujoshi No Dan Ga Sebagai Penanda Subjek Pada Anak Kalimat Yang Menerangkan Nomina

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian yang berupa kesimpulan mengenai *kakujoshi no* dan *ga* sebagai penanda subjek anak kalimat pembentuk nomina.

Bagian yang ke lima adalah Bab V (Kesimpulan dan saran). Pada bab ini, penulis membuat generalisasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada bab IV, pada Bab IV penulis membuat kesimpulan-kesimpulan khusus kemudian digeneralisasikan pada Bab V. Setelah kesimpulan kemudian penulis memberikan rekomendasi yaitu berupa saran untuk penelitian selanjutnya.

